

NASKAH DRAMA *DUMEH* KARYA ELYANDRA WIDHARTA KAJIAN DALAM SOSIOLOGI DRAMA

Oleh Ayu Sotya Maharti
Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta
sotyaayu@gmail.com

Naskah Drama *Dumeh* karya Elyandra Widharta merupakan naskah yang tentang kondisi kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat pedesaan di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur drama dari Naskah Drama *Dumeh* juga pengaruh masyarakat Yogyakarta terhadap Naskah Drama *Dumeh*.

Penelitian ini menggunakan Sosiologi drama. Teori struktur dipergunakan sebagai alat untuk membedah dialog yang digunakan sebagai sumber informasi dari Naskah Drama *Dumeh* dan teori Sosiologi drama digunakan untuk meneliti ruang lingkup sosiologi dari naskah *Dumeh*. Hal itu dikarenakan sebuah naskah drama sosial tidak bisa lepas dari nilai - nilai sosial yang utuh dan melibatkan segala aspek di ruang lingkup masyarakat.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Naskah Drama *Dumeh* merupakan sebuah gambaran kondisi sebuah masyarakat yang bertema sosial. Pengarang ingin menyampaikan tentang kritik dan nilai - nilai sosial yang terdapat pada masyarakat.

Kata kunci : drama dumeh , sosiologi drama, Elyandra Widhadrtia

Elyandra Widharta's *Dumeh* Drama Manuscript is a script about the condition of social inequality that occurs in rural communities in Yogyakarta. This study aims to determine the drama structure of the *Dumeh* Drama Script and the Yogyakarta community's influence on the *Dumeh* Drama Script. This study uses the sociology of drama. The structural theory is used as a tool to dissect dialogue, which is used as a source of information from the *Dumeh* Drama Manuscript. The sociology of drama theory is used to examine the sociological scope of the *Dumeh* script. A social drama script cannot be separated from complete social values and involves all aspects of the community. The results of this study can be concluded that the *Dumeh* Drama Script is a description of a society's condition with a social theme. The author wants to convey about criticism and social values that exist in society.

Key words: dumeh, sociology drama, Elyandra Widharta

Pendahuluan

Drama adalah seni cerita dalam percakapan cerita dalam tokoh (Endraswara : 2011:11-12) maka sebuah naskah juga dapat menggambarkan sebuah kondisi masyarakat. Naskah Drama yang dapat merepresentasikan kondisi sosial histori memiliki kesatuan dalam karya Naskah Drama (Sahid: 2012:55-56). Struktur drama merupakan unsur utama dan merupakan prinsip kesatuan Naskah Drama dalam drama. Menurut Soediro satoto struktur drama tersebut meliputi alur, karakter, tema, dan latar (Satoto, 2012:9-12), hal itu diperlukan untuk menginterpretasikan naskah drama secara menyeluruh. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok (Soekanto, 2012:18), sedangkan drama dipergunakan sebagai potret kehidupan secara imajinatif (Suwardi, 2011:16) dengan adanya kesamaan obyek yaitu manusia maka pendekatan sosiologi drama menjadi pertimbangan sebuah karya. *Dumeh* adalah sebuah Naskah Drama yang ditulis oleh Elyandra Widharta anggota dari kelompok Teater Sedhut Senut.. *Dumeh* ditulis pada tahun 2018 saat menjelang proses pemilihan presiden. Kondisi masyarakat umum yang bergejolak saat itu membuat Elyandra terinspirasi untuk membuat naskah, berdasarkan moment dan menyimpulkan isu-isu politik serta dampak kesenjangan sosial, yang terjadi di masyarakat, hingga terciptalah naskah *Dumeh*.

Alasan memilih drama *Dumeh* karya Elyandra Widharta untuk dikaji karena adanya kesenjangan sosial yang dihadirkan dalam naskah drama *Dumeh* disini selain merupakan judul juga menyampaikan isi pesan moral yang harusnya manusia bersikap dan berperilaku sewajarnya jangan *Dumeh* (sok) karena semua hal ada batasannya. Dengan kondisi konflik yang cukup instens dari drama maka pendekatan yang relvan adalah pendekatan sosiologi drama.

Tujuan Penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui konflik - konflik pada naskah lakon *Dumeh* karya Elyandra Widharta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial terhadap penciptaan Naskah Drama *Dumeh* karya Elyandra Widharta.

Penelitian Sebelumnya

Hasil pelacakan penulis belum ditemukan penelitian yang mengkaji Naskah Drama "*Dumeh*" hingga penelitian ini dilaksanakan belum pernah ada yang mengkaji dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan.

Persamaan dari peneliti yang terdahulu, berada diteori dan metode pembedahan struktur yang digunakan. Sedangkan pembedanya dari peneliti terdahulu adalah penulis menggunakan judul *Dumeh* yang memiliki karakter naskah dengan bahasa Jawa. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji buku - buku dan data-data yang berkaitan dengan penelitian dari hasil wawancara dengan narasumber selain itu juga digunakan sebagai referensi.

Landasan Teori

Drama dasarnya konflik kemanusiaan perhatian dan minat umum. Perhatian terhadap konflik adalah dasar drama *the law of drama* yang berpokok kepada drama, konflik adalah dasar dari drama, harus menghidupkan pernyataannya kehendak manusia menghadapi dua kekuatan yang saling beroposisi. Secara teknis disebut “kisah dari protagonis yang menginginkan sesuatu dan antagonis yang menentang dipenuhinya keinginan tersebut (Soediro Satoto, 1991:9). Panuti Sujiman dalam Nur Sahid menyatakan drama sebagai karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dari emosi lewat lakuan dan dialog (Sahid, 2017:41). Pendekatan terhadap karya drama yang mempertimbangkan segi -segi kemasyarakatan disebut sosiologi drama, Adanya konflik - konflik yang terjadi pada naskah menempatkan sosiologi sebagai kegiatan, ilmu sosial selalu melakukan analisis ilmiah objektif terhadap fenomena sosial yang menjadi kajiannya (Sahid, 2017:38).

Satoto menyatakan dalam sebuah pertunjukan terdapat struktur yang membentuk sebuah pertunjukan drama antara lain tema amanat, alur/plot, penokohan, dan latar (Satoto,2012:2).

Naskah drama *Dumeh* karya Elyandra Widharta dapat dipandang sebagai gejala sosial. Dikarenakan drama *Dumeh* mempertimbangkan segi - segi kemasyarakatan dan konflik - konflik yang terjadi pada

tokoh. Maka pendekatan yang sesuai ialah sosiologi drama.

METODE

Metode kualitatif, Sunaryo menyatakan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang temuan- temuannya yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya, sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka - angka berupa data statistik yang digunakan untuk penelitian menurut Anselm Starauss dan Juliet Corbin”.(Imam Mustaqien:2003:14). Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data - data yang terkait dengan Naskah Drama *Dumeh*. Tahap pertama studi pustaka yang membantu penelitian seperti buku, teori - teori, jurnal, sumber internet dan sebagai informasi tertulis sebagai acuan dan rujukan. Tahap kedua studi lapangan yaitu: Metode *content analysis* merupakan metode yang dikembangkan secara khusus untuk meneliti fenomena - fenomena simbolik dengan tujuan untuk menggali dan dan mengungkap fenomena lain yang merupakan isi, makna, dan unsur dari karya sastra (Nur Sahid, 2012:3).

Metode *content analysis* memiliki langkah kerja sebagai berikut :

- A. Tahap Inventaris, yakni merupakan inventaris dari unsur - unsur pembentuk struktur drama seperti tema, dialog, alur, tokoh pada Naskah Drama *Dumeh*.
- B. Tahap Identifikasi, yaitu tahap identifikasi bentuk - bentuk permasalahan yang terkait tema, dan penokohan drama yang diteliti.

C. Tahap Intrepretasi yakni menginterpretasikan permasalahan dengan menghubungkan kondisi sosial yang melingkupi kehidupan pengarang.

Hasil Dan Pembahasan

Struktur drama merupakan unsur utama dan merupakan prinsip kesatuan Naskah Drama dalam drama. Menurut soediro satoto struktur drama tersebut meliputi alur, karakter, tema, dan latar (Satoto, 2012:9-12).

Analisis tema

Nur sahid mengutip kalimat Mochtar Lubis (1960:14) bahwa tema sebagai dasar cerita (Sahid: 2017:67). Tema menurut Cahyaningrum adalah bagian penting dari sebuah drama, bahkan pertunjukan paling sepele sekalipun dapat menyiratkan sikap-sikap filosofis tertentu (Cahyaningrum, 2012:180). Selain itu tema juga merupakan ide pusat yang terdapat dalam cerita (Nur Sahid, 2014: 14). Dilihat dari sudut pandang, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya (Keraf, 2004: 212)

Bercerita tentang Mbah Parto yang seorang tukang pijit yang berada pada tingkat sosial yang rendah. Mbah Parto memiliki seorang istri yang bernama Mbah Waginem dan cucu yang bernama Cunong.

Mbah Parto sangat menyayangi Cunong, walaupun keluarga Mbah Parto hidup dalam garis kemiskinan dan kekurangan tapi sebisa mungkin Mbah Parto

berusaha untuk menyekolahkan dan mengkursuskan Cunong untuk menjadi seorang penyanyi terkenal.

Cunong sebenarnya adalah anak dari adik Mbah Parto yang telah meninggal dunia, dikarenakan dia tidak memiliki anak, Mbah Parto dan Mbah Waginem menyayangi Cunong selayaknya anaknya sendiri.

Segala upaya Mbah Parto lakukan untuk membesarkan Cunong hingga saat Cunong dewasa, Mbah Parto harus dihadapkan utang budinya kepada ayah Den Reso seorang tuan tanah yang membantu hidup Mbah Parto dan Mbah Waginem dikala membesarkan Cunong.

Mbah Parto yang merasa berhutang budi kepada ayah Den Reso tidak dapat menolak keinginan dari Den Reso saat Cunong ingin di peristri oleh Den Reso.

Den Reso : Hayo rapopo, wong aku saiki sing duweni hak neng kene!! (nyenthe). Eling mbah kowe manggon neng kene mung ngindung lemahe wong tuaku to. Gampang kok mbah. Nek pancen kowe, arep betah urip neng lemah iki yo kui mau syarate Cunong kudu gelem rabi ro aku. Nek ora gelem, yowis kowe sak keluarga siap-siap minggato seko kene.

Terjemahan :

(Ya ndak papa, aku sekarang yang punya hak disini!! (nada tinggi). ingat mbah kamu tinggal disini cuma numpang tanah orang tuakukan. Gampang kok mbah. Kalau kamu, betah hidup sendiriya itu tadi syaratnya Cunong harus mau menikah dengan aku. Kalau tidak mau ya udah sekeluargamu pergi dari sini semua)

(Elyandra W, 2018: 17-29)

Transkrip di atas menjabarkan Mbah Parto dipaksa untuk mau menuruti apa yang Den Reso kehendaki. Mbah Parto sadar dia tidak dapat menolak keinginan dari Den Reso, sesungguhnya dia tidak rela bila Cunong harus dipaksa untuk menikah bila bukan kemauan dari Cunong.

Mbah Parto hanya dapat pasrah dengan keadaan memilih untuk bunuh diri dengan berada di rel kereta api. Mbah Parto yang putus asa akhirnya pergi selamanya dengan meninggalkan sepucuk surat permintaan maafnya untuk Cunong karena merasa gagal untuk melindungi dan membahagiakan Cunong. Dalam suratnya Mbah Parto juga menyebutkan bahwa dia telah diancam oleh Den Reso hingga akhirnya dia putus asa dan bunuh diri. Hal ini yang menjadi bukti Den Reso sebagai tersangka dan terkuaklah kejahatan lain yang pernah dilakukan oleh Den Reso. Hingga akhirnya Den Reso ditangkap.

Disebutkan dalam lagu pembuka dari pertunjukan Naskah Drama *Dumeh Reff*:

Mbok aja Dumeh (jangan merasa sok)

Mbok rasah Dumeh (tidak perlu sok)

Aja seneng Dumeh (jangan suka sok)

Aja ndilalah Dumeh (jangan seakan sok)

Mari mati gur Dumeh (setelah mati cuma sok)

Dumehhhhh.....(2x) (sokkk... sokkk...)

Naskah Drama *Dumeh* memiliki tema tentang kesenjangan sosial antara penguasa dan rakyat jelata yang diinjak oleh kekuasaan. *Dumeh* juga merupakan satir atau sebuah

ungkapan tentang jangan merasa sok(*Dumeh*) berlebihan walaupun berkuasa, karena kekuasaan akan ada batasnya.

Analisis Penokohan

Karakter merupakan unsur penting dalam sebuah pertunjukan. Karakter adalah bahan penting sebagai penggerak alur (Dewojati, 2012:175). Setiap karakter mempunyai pribadi, berwatak dan memiliki sifat-sifat karakteristik atau watak, ada empat jenis tokoh watak yang merupakan analisis keharusan jiwa yaitu: tokoh protagonist, antagonis, tritagonis, dan peran pembantu

(RMA. Harymawan, 1993:22). Dari pendapat para ahli tersebut maka setiap karakter dari Naskah Drama *Dumeh* memiliki watak, dan sifat - sifat karakteristik yang berbeda. Dalam bukunya Satoto menyatakan karakteristik dapat dirumuskan dalam tiga dimensial tokoh yaitu Dimensi fisiologi mencakup mencakup ciri fisik tokoh dari usia, warna kulit, jenis kelamin, dan ciri tubuh khusus lainnya. Dimensi sosiologi meliputi status sosial, pendidikan, idiologi, hobi, keturunan, dan kehidupan pribadi. Dimensi Psikologi menyangkut latar belakang kejiwaan tokoh seperti mentalitas, temperamen bahkan sampai pada tingkat kecerdasan (Satoto, 2012: 41-42).

Analisis latar

Latar atau setting bukan hanya menunjukkan tempat tetapi juga dapat menunjukkan gaya hidup, waktu, dan setting wilayah tertentu

menghasilkan perwatakan tokoh tertentu, tema tertentu. Menurut Riris K. Sarumpaet latar adalah segala keterangan yang berhubungan dengan waktu, ruang, serta suasana (Sarumpaet, 1997:37). Aristhoteles menyatakan “trilogi kesatuan” dalam Naskah Drama yaitu, kesatuan ruang, waktu, dan gerak peristiwa (Aristhoteles dalam Satoto, 2012:14)

Naskah *Dumeh* menunjukkan latar ruang yang berada di lingkungan yang dekat dengan pasar dan sekitar pasar.

Narator : Grup Orkes Dangdut Keliling (koplonan) sing biasane mubeng kampung nganggo gerobak sing isine sound lan ampli, mandeg ngamen neng sak tengahe Pasar Resonegaran. Biasa nyanyi lagu-lagu nggo hiburan wong sak pasar ben ra spaneng lan stress le nyambut gawe.

Terjemahan :

Grup Orkes Dangdut keliling (koplo) yang biasa berkeliling kampung dengan gerobak yang menggunakan sound dan ampli, berhenti di tengah pasar Resonegaran. Yang biasanya menyanyikan lagu untuk menghibur pasar agar tidak tegang dan stres saat bekerja.

Narator 1 : Rampung nyangi Menik mubeng jaluki saweran karo penonton sing do mlumpuk nonton karo njoget-joget. Neng wong do kumpul kui mau salah sijine ono Den Reso sing biasane nek seko esuk sok mubeng tilik pasar karo menyapa pemirsa. Saking le rumangsa juragan lemah seko sak jaman simbah buyute bien. Balungan sugih tur paling miyayeni sak kampung

Terjemahan:

Selesai bernyanyi Menik berputar meminta uang saweran nonton sambil berjoget. Dari orang yang berkumpul salah satunya ada Den Reso yang biasanya setiap hari pergi ke pasar. Karena merasa tuan tanah dari jaman kakeknya dulu. Keturunan orang mampu dan kaya. (Elyandra W, 2018: 01).

Pada babak II setting berubah menjadi rumah keluarga Mbah Parto

Narator 2: Omahe Mbah Parto Urut.
Mbah lanang ro wedok
jagongan neng ngarepan omah.
Jagongan bab putune
Cunong Dara Maut sing bien bocah
wedok kuwalon
kui ditinggal bapak mbokne mati.
Rumangsa ketitipan
putu wedok tur ayu yo tugase Mbah
Parto kui mau
ngopeni sing apik lan nggenah.

Terjemahan: Rumah Mbah Parto urut. Kedua mbah sedang berbincang di depan rumah membicarakan tentang cucunya Cunong dara maut yang ditinggal bapaknya mati. Merasa mendapat titipan cucu cantik mbah Parto merawat cucunya dengan baik

(Elyandra W, 2018: 17).

Narator : Grup Orkes Dangdut Keliling (koplonan) sing biasane mubeng kampung nganggo gerobak sing isine sound lan ampli, mandeg ngamen neng sak tengahe Pasar Resonegaran. Biasa nyanyi lagu-lagu nggo hiburan wong sak pasar ben ra spaneng lan stress le nyambut gawe.

Terjemahan :

Grup Orkes Dangdut keliling (koplo) yang biasa berkeliling kampung dengan gerobak yang menggunakan sound dan ampli, berhenti di tengah pasar Resonegaran. Yang biasanya menyanyikan lagu untuk menghibur pasar agar tidak tegang dan stres saat bekerja. Damono menyatakan berbagai hal atau peristiwa dalam masyarakat dapat mempengaruhi pemikiran pengarang atau mengendap dalam pikirannya sehingga lahirnya sebuah karya (Sapardi Djoko Damono, 1979: 11), hal ini yang melandasi Elyandra memilih latar tersebut karena pengalaman batinnya yang mempengaruhi dalam sebuah karya.

Analisis Alur

Alur adalah alur dari cerita. Alur merupakan bagian dari struktur pembangunan cerita dalam sebuah karya sastra. Alur ialah rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan hukum sebab akibat dan merupakan pola kaitan yang menggerakkan jalannya cerita ke arah pertikaian dan penyelesaian (Riris K. Sarumpaet dalam Soediro Satoto, 1994: 48).

Berdasarkan urutan waktu peristiwanya, Naskah Drama *Dumeh* dikategorikan sebagai alur maju. Alur maju merupakan alur yang peristiwanya bertahap yang berurutan dan berkesinambungan secara kronologi dari tahap awal peristiwa sampai tahap akhir cerita Marjorie Boulton dalam (Soediro Satoto, 1994:50). Dimulai dengan pemilihan calon lurah, dilanjutkan dengan kontrak politik dari Den Reso untuk Mbah Parto yang membuat

Mbah Parto Bunuh diri, dan Den Sero ditangkap atas tuduhan pengancaman. Terbuktinya hal tersebut karena ditemukan surat wasiat di dalam kantung celana Mbah Parto. Cerita berakhir dengan Den Paiman yang terpilih menjadi lurah semua warga dan pendukung Den Paiman bergembira.

Kondisi Sosial, politik, dan pandangan Dunia pengarang dari Naskah Drama *Dumeh*

Berbicara tentang kondisi sosial di Indonesia, tidak lepas dengan membicarakan masyarakat dengan kondisi sosial dan kondisi sosial politik yang kompleks di setiap daerahnya. Pada masyarakat Yogyakarta terdapat sistem stratifikasi sosial, Sistem stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, hal tersebut berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat Pengaruh ekonomi tersebut memberi dampak pada sistem kebudayaan masyarakat dan menyangkut segala bidang. Keadaan dimana stratifikasi sosial yang dipengaruhi ekonomi kemudian membuat pola pikir masyarakat Yogyakarta, yang kadang mempengaruhi keseimbangan kehidupan di masyarakat hingga adanya kesenjangan sosial.

Konteks sosial pengarang Ellyanda memiliki kondisi soal yang berkaitan dengan masyarakat sehingga mempengaruhi isi sebuah naskah drama. Drama *Dumeh* dipenuhi konflik - konflik sosial para tokoh yang menjadi korban dari demokrasi tidak sehat yang berkembang menjadi sebuah

kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Elyandra merupakan anggota dari masyarakat tentu karyanya dipengaruhi oleh lingkungan hidup dimana dia tinggal.

Kondisi sosial kongkret yang dipaparkan sebelumnya merupakan faktor sosiologi Elyandra menulis Drama *Dumeh*, adanya perubahan sosial demokrasi yang tidak sehat membawa dampak negatif terhadap individu maupun kelompok. Masalah demokrasi muncul karena terkadang pemimpin lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kewajibannya, dan hal-hal yang bersifat kemanusiaanpun ditinggalkan. Hannry B. Mayo menyatakan demokrasi adalah suatu kebijaksanaan umum yang ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang secara efektif diawasi oleh rakyat melalui berbagai macam pemilihan dilakukan berdasarkan pada prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana dimana kebebasan politik terjadi

(<https://cerdika.com/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli/>)

pentingnya politik yang tidak transaksional dan demokrasi yang tanpa intimidasi.

Hasil mengkaji naskah *Dumeh* menunjukkan pengarang ingin menyentil tentang penguasa yang kadang bersikap sewenang - wenang dan kadang bersikap semaunya karena menganggap bahwa kekuasaannya akan tiada batasnya. Permasalahan sosial yang terdapat pada naskah *Dumeh*. Pengarang ingin menyampaikan penyimpangan demokrasi dan masalah - masalah yang terjadi di masyarakat. Karya drama

mengangkat persoalan kehidupan, sedangkan kehidupan manusia merupakan proses sosial atau suatu kenyataan sosial. Dengan demikian, hal ini dapat sebagai bentuk usaha menanggapi realitas di sekitarnya, menanggapi realitas dan menciptakan kembali realitas (Nur Sahid, 1 Maret 2014). Relevansinya dengan permasalahan yang dibahas maka konteks dengan demokrasi menjadi ajang transaksional yang dipakai pemerintah untuk mengintimidasi masyarakat. Dari analisis di atas maka naskah drama *Dumeh* karya Ellyandra Widharta dari fakta - fakta kondisi sosial dan politik di masyarakat Yogyakarta pada khususnya. Kejadian itu telah mempengaruhi penulisan drama *Dumeh*.

Kesimpulan

struktur Naskah Drama *Dumeh* terdiri dari beberapa unsur Intrinsik yang membentuk yaitu : Tema, Penokohan, latar, dan Alur.

Pertama Alur dari Naskah Drama *Dumeh* berpola maju, berbicara kesenjangan sosial antara penguasa dan rakyatnya yang tertindas. Pengarang merealisasikan tokoh penguasa yaitu Den Reso yang ingin mencalonkan diri sebagai Lurah, akan tetapi untuk tujuannya dan keinginannya Den Reso berbuat semaunya sendiri dan terkesan memaksakan kehendak. Naskah Drama *Dumeh* berpola alur maju yang peristiwanya bertahap yang berurutan dan berkesinambungan secara kronologi dari tahap awal peristiwa sampai tahap akhir cerita.

Kedua, karakter tokoh yang terdapat pada Naskah Drama *Dumeh*

adalah Den Reso, Mbah Parto, Cunong, Mbah Waginem, Kirjo, Menik Begalista, Sermo, Tentrem, Den Paiman, dan Reserse.

Ketiga, latar peristiwa berada pada pasar, lingkungan pasar, dan perdesaan.

Keempat, kondisi Sosial Naskah Drama *Dumeh*. Kondisi sosial kongkret yang dipaparkan sebelumnya merupakan faktor sosiologi Elyandra menulis Drama *Dumeh*, adanya perubahan sosial demokrasi yang tidak sehat membawa dampak negatif terhadap individu maupun kelompok. Masalah demokrasi muncul karena terkadang pemimpin lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kewajibannya, dan hal kepentingan yang bersifat kemanusiaanpun ditinggalkan.

Kelima, Pandangan Dunia Pengarang Hasil mengkaji naskah *Dumeh* menunjukkan pengarang ingin menyentil tentang penguasa yang kadang bersikap sewenang-wenang dan kadang bersikap samaunya karena menganggap bahwa kekuasaannya akan tiada batasnya. Permasalahan sosial yang terdapat pada naskah *Dumeh*. Pengarang ingin menyampaikan penyimpangan demokrasi dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Karya drama mengangkat persoalan kehidupan, sedangkan kehidupan manusia merupakan proses sosial atau suatu kenyataan sosial. Relevansinya dengan permasalahan yang dibahas maka konteks dengan demokrasi menjadi ajang transaksional yang dipakai pemerintah untuk mengintimidasi masyarakat. Dari analisis di atas maka naskah drama

Dumeh karya Ellyandra Widharta dari Yandra fakta-fakta kondisi sosial dan politik di masyarakat Yogyakarta pada khususnya. Kejadian itu telah mempengaruhi penulisan drama *Dumeh*.

Daftar Pustaka

Anselm Starauus, Juliet Corbin.2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Terj. - Muhammad Shodiq, Imam Mustaqien. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*, Yogyakarta : Jayakarta Media.

Djoko Damono, Sapardi, 2002. *“Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas”*. Jakarta: Dependikbut.

Endraswara. Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi, Dan Pengkajian*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS.

Iswantara, Nur, 2010, *Sang Penguasa Penciptaan Seni Drama dan Dua Drama Lainnya*, Media Kreatifa Yogyakarta

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang : Penerbit Nusa Indah

Kuzairi, Imam 2020 Naskah Lakon *Re Cura-Cura* Karya Tio Vovan Sandawara dalam Kajian Sosiologi Drama. Yogyakarta

Lutfiana, Ita.2019. *Sosiologi Drama Jalan Menyempit Karya Joni Faisal*. Yogyakarta Kernodle , George dan

Portia Kernodle. 1978. *Invitation to the Theatre*, New York: Harcourt
Brave Javanovic.

M.Jazuli. 2013. *Sosiologi Seni, Pengantar Dan Model Studi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu Mandiri.

Pranoto Teguh, Tjarako HP. 2009, *Trisula Kejawa Menguak Taraku Dari Ojo Dumeh, Eling Lan Waspodo*, Kuntul Press : Yogyakarta

Riris K. Sarumpeat, 1997. *Istilah Drama & Teater*, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Indonesia : Jakarta

RMA. Harymawan, 1993, *Dramaturgi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sahid, Nur. 2012. *Panggung*, Bandung: Sekolah Tinggi Seni Indonesia

Sahid, Nur. 2017. *Sosiologi Teater, Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri

Sahid, Nur 2004 *SEMIOTIKA untuk Teater, Tari, Wayang, Peran, dan Film*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Sahid, Nur, 2014, "Kajian Sosiologi Terhadap Tema Lakon 'Domba-domba Revolusi' Karya Bambang Sularto" Artikel dalam Jurnal *Panggung* Vol. 24 No 1 Maret 2014 *Panggung Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya* ISSN: 0854-3429, Institut Seni Budaya Indonesia, Bandung.

Sathotho Farid, 2011, *Perlawanan Perempuan Teguh Pendirian dalam Tiga Cerita Rakyat Di Jawa (Kajian Sosiologis dan*

Feminisme Terhadap Cerita Rakyat Sebagai Naskah Lisan), Yogyakarta.

Sudjiman, Panuti, dalam Soediro Satoto, 1991, *Pengkajian Drama I*, Sebelas Maret University Press, Surakarta

Soediro Satoto. 2012. *Analisis Drama dan Teater 1*, Yogyakarta : Ombak

Soediro Satoto. 2012. *Analisis Drama dan Teater 2*, Yogyakarta : Ombak

Soemardjo, Jakob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia

Soerjono Soekamto. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta

Sri Sukei Adiwimarta, Sri Timur Suratman, Kuntamadi, Sulistiati, Umi Basiroh, 1990, *Kamus Ungkapan Bahasa Jawa*, Dewan Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta.

Sugiono. 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* : Alfabeta, Yogyakarta

Tashadi dan Mifedwil J, 2001, *Khasanah Budaya Kraton Yogyakarta II*, IAIN Sunan

Kalijaga dan Yayasan Kebudayaan Islam Indonesia, Yogyakarta

Data Internet :

https://budaya.jogjaprovo.go.id/attachment/view?id=3361&&file_name=06%20JOGJA%202708%20HAL%2006.pdf

(<https://nasional.tempco.co/r>

[ead/773986/korupsi-staf-kpu-yogyakarta-dihukum-4-tahun-bui](https://news.detik.com/berita/d-4518309/bpn-prabowo-temukan-1261-laporan-kecurangan-pemilu-2019)
<https://news.detik.com/berita/d-4518309/bpn-prabowo-temukan-1261-laporan-kecurangan-pemilu-2019>



